

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN BAHAN AJAR BERBASIS MULTIMEDIA
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
KEPENUHAN HULU**

SARMADHAN LUBIS

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM TUANKU TAMBUSAI PASIR PANGARAIAAN, RIAU
E-Mail: lubissarmadhan@gmail.com

ISKANDAR LUBIS

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM TUANKU TAMBUSAI PASIR PANGARAIAAN, RIAU
E-Mail: iskandarlubis198@gmail.com

Abstract: *Islamic Religious Education (PAI) is a compulsory subject in junior high school and forms part of the curriculum. This subject is included in the curriculum of State Junior High School 1 Kepenuhan Hulu. The use of PAI learning materials, from the initial presentation to the conceptualization of ideas, has proven to be highly engaging for students. Moreover, the use of multimedia-based teaching materials can enhance students' understanding of the subject matter, thereby ensuring effective knowledge acquisition. This study aims to identify the challenges and solutions faced by Islamic religious education teachers in improving students' learning comprehension through the implementation of multimedia-based teaching materials at State Junior High School 1 Kepenuhan Hulu. This research uses a qualitative approach, specifically selecting State Junior High School 1 Kepenuhan Hulu as the research site. Data sources were obtained from both primary and secondary data relevant to the research issues. This study aims to examine the implementation of multimedia-based teaching materials in improving students' understanding of Islamic Religious Education subjects. The use of multimedia, which combines elements of text, images, audio, and video, is believed to create a more engaging and interactive learning experience. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that multimedia-based teaching materials can enhance students' attention, interest, and comprehension of the subject matter. Furthermore, students become more active and enthusiastic during the learning process. Therefore, the application of multimedia in teaching materials proves to be effective in improving the quality of Islamic Religious Education learning.*

Keywords: *Implementation of the Use of Multimedia-Based, Teaching Materials, Islamic Religious Education*

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran wajib di sekolah menengah pertama dan merupakan bagian dari kurikulum. Mata pelajaran ini masuk dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu. Pemanfaatan pembelajaran PAI dari awal penyajian hingga konseptualisasi ide terbukti sangat menarik minat siswa. Selain itu, penggunaan bahan ajar berbasis multimedia ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga menjamin penerimaannya secara efektif. Untuk mengetahui tantangan dan solusi yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa melalui implementasi penggunaan bahan ajar berbasis multimedia di sekolah menengah pertama negeri 1 kepenuhan hulu. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif yang secara khusus memilih sekolah menengah pertama negeri 1 kepenuhan hulu sebagai tempat penelitian. Sumber data diperoleh

dari data primer dan sekunder yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi penggunaan bahan ajar berbasis multimedia dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan multimedia yang menggabungkan unsur teks, gambar, audio, dan video diyakini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis multimedia mampu meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan multimedia dalam bahan ajar terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Implementasi Penggunaan Bahan Ajar, Berbasis Multimedia, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Seorang pendidik memegang peranan sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran peserta didik. Tetapi kenyataan nya masih terdapat kelemahan dalam proses pembelajaran yaitu suasana pembelajaran yang pasif (Azhar Arsyad, 14). Suasana yang demikian itu harus ditransformasikan kedalam suasana pembelajaran yang kondusif dan memfasilitasi penguatan daya kritis para peserta didik melalui berbagai kondisi dan pengembangan wawasan yang diperkuat oleh pendekatan-pendekatan metodologis.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : "Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka supaya mereka memikirkan." QS. An-Nahl Ayat 44.

Ayat ini berbicara tentang pentingnya penjelasan yang baik dan detail dalam penyampaian pesan, yang menjadi dasar penting dalam komunikasi multimedia. Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang lain dari biasanya, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap pengenalan awal dari pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran.

Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan serta mengukuhkan informasi agar mudah dimengerti (Azhar Arsyad, 15). Adapun gejala-gejala penelitian pada latar belakang masalah yaitu :

1. Minat belajar siswa rendah→Banyak siswa kurang bersemangat ketika mengikuti pelajaran, terutama jika pembelajaran masih bersifat konvensional dan monoton.
2. Pemahaman konsep belum maksimal→Siswa sering mengalami kesulitan memahami materi abstrak karena hanya dijelaskan dengan metode ceramah atau buku teks.
3. Keterbatasan media pembelajaran→Guru masih dominan menggunakan papan tulis dan buku, sehingga kurang memanfaatkan teknologi multimedia yang lebih interaktif.

4. Fenomena perkembangan teknologi→Siswa sehari-hari sudah akrab dengan teknologi (HP, laptop, internet), tetapi dalam pembelajaran masih jarang dimanfaatkan secara maksimal.
5. Ketidaksesuaian metode dengan karakter siswa→Generasi sekarang lebih menyukai pembelajaran visual, audio, dan interaktif, sehingga pembelajaran berbasis teks saja membuat cepat bosan.
6. Hasil belajar belum optimal→Nilai siswa dalam beberapa mata pelajaran, khususnya yang memerlukan pemahaman mendalam, belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu seringkali dianggap kurang menarik bagi peserta didik. Sebenarnya bukan karena materi yang tidak penting, tetapi kurang menariknya cara penyampaian materi agama islam oleh pendidik. Sehingga dengan demikian guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu harus terus meningkatkan kompetensinya dalam mengelola komponen-komponen sistem pembelajaran. Salah satu komponen sistem pembelajaran yang harus dioptimalkan penggunaannya dalam proses pembelajaran adalah multimedia yang merupakan salah satu jenis dari komponen sistem pembelajarannya itu media pembelajaran.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Riau, Indonesia. Sama dengan Sekolah Menengah Pertama pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas X. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu beralamat di Jalan. CONOCO Desa Kepenuhan Hulu, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Berbagai fasilitas dimiliki Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut antara lain yaitu Ruang Kelas, Ruang UNBK, Perpustakaan, Musholla, Ruang Kegiatan Ekstrakurikuler, Lapangan Olahraga, Kantin, dan Taman.

Berbagai cara telah dikenalkan serta digunakan dalam proses belajar mengajar dengan harapan pengajaran guru akan lebih berkesan dan pembelajaran bagi murid akan lebih bermakna. Sejak beberapa tahun belakangan ini teknologi informasi dan komunikasi telah banyak digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan satu tujuan mutu pendidikan akan selangkah lebih maju seiring dengan kemajuan teknologi.(Siti Qurroti A'yun, 2009)

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu menggunakan Kurikulum merdeka dimulai dari tahun ajaran 2016. Ada beberapa Tujuan atau Program Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu yaitu Menanamkan nilai-nilai sikap Religius Pada peserta didik melalui kegiatan Keagamaan, Menanamkan nilai-nilai sikap sosial maupun akhlak mulia baik terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan, Menyelenggarakan pendidikan secara profesional untuk menghasilkan lulusan yang berkepribadian religius, berakhlak mulia, bermutu, cerdas komprehensif, dan siap memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, Melaksanakan kegiatan-kegiatan baik akademik maupun non akademik yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, Membekali peserta didik dengan kegiatan –kegiatan akademik maupun non akademik baik pengetahuan maupun keterampilan untuk meningkatkan daya saing baik untuk masuk keperguruan tinggi maupun ke dunia bagi peserta didik yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi, Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya kelulusan 100 % baik ujian semester maupun ujian nasional, Memiliki sarana dan prasarana sekolah yang Standar, Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan kepekaan sosial pada peserta didik sehingga memiliki kontribusi untuk bisa memecahkan

masalah sosial yang dihadapi masyarakat, Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam upaya meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris .

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan multimedia untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI seperti studi oleh Ami Saputra yang menemukan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI (Amin Saputra, 2024). Penelitian serupa oleh Desma Dahliati, Mahmud MY & Tuti Indriyani, menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Desma Dahliati, Mahmud MY & Tuti Indriyani, 2025). Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis multimedia (menggunakan whiteboard, LCD/projector, film) serta faktor pendukung & penghambatnya. Fokus utama adalah dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Potensi pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia semakin diperkuat oleh temuan berbagai penelitian terdahulu. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Khamim, 2021) yang mengembangkan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dengan skor validasi media sebesar 86% dan skor validasi materi sebesar 95%, yang menunjukkan kesesuaiannya untuk tujuan pendidikan. Demikian pula penelitian Rahmanudin dan Syah (Rahmanudin & Syah, 2022) yang mengungkapkan bahwa 98% hasil validasi media dalam pengembangan multimedia

masuk dalam kategori "sangat baik", dengan skor validasi materi sebesar 96,22% dalam kategori yang sama. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis multimedia efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pendidikan agama Islam. Salah satu keunggulan utama pendekatan ini adalah penyajian materi pembelajaran yang lebih jelas dan lebih mudah dipahami. Penggabungan visual, video, dan animasi memudahkan visualisasi konsep-konsep kompleks yang mungkin sulit dipahami melalui penjelasan teks atau lisan saja (Syawaluddin et al., 2021).

Berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa Berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi penggunaan bahan ajar berbasis multimedia mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa secara signifikan. Bahan ajar multimedia yang memadukan teks, gambar, audio, video, animasi, dan interaktivitas membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak maupun kompleks dengan lebih konkret dan menarik.

Sejumlah penelitian di Indonesia mengungkapkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, pemahaman konsep, serta kemampuan kognitif siswa dibandingkan dengan penggunaan bahan ajar konvensional. Selain itu, bahan ajar berbasis multimedia juga terbukti meningkatkan motivasi, minat belajar, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pemahaman materi. Dengan demikian, penerapan bahan ajar berbasis multimedia menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Nur Ariandini & Rizal Arizaldy, 2025).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan studi-studi sebelumnya dalam hal fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti implementasi penggunaan bahan ajar berbasis multimedia dalam proses pembelajaran. Baik penelitian ini maupun penelitian terdahulu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa, khususnya pada aspek pemahaman konsep materi pelajaran. Selain itu, persamaan juga terletak pada landasan teoritis yang digunakan, yaitu teori pembelajaran multimedia dan teori belajar kognitif yang menekankan pentingnya penyajian materi melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan visual agar proses

pemahaman siswa menjadi lebih optimal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis multimedia dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta hasil belajar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Meskipun memiliki persamaan, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada konteks penelitian, seperti jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan karakteristik peserta didik yang diteliti. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada jenis dan bentuk bahan ajar multimedia yang digunakan, misalnya multimedia interaktif, video pembelajaran, website pembelajaran, atau aplikasi berbasis digital. Dari sisi metode penelitian, penelitian ini menggunakan desain/metode yang berbeda (misalnya eksperimen, quasi-eksperimen, atau penelitian pengembangan), sedangkan penelitian sebelumnya mungkin menggunakan metode lain. Perbedaan selanjutnya terletak pada indikator pemahaman belajar yang diukur serta teknik analisis data yang digunakan, sehingga menghasilkan temuan yang khas dan memperkaya kajian mengenai efektivitas bahan ajar berbasis multimedia dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan gambaran mendalam serta dapat melihat dan memaknai fenomena di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu dengan fokus pada Implementasi Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu.

Data yang dikumpulkan ini dalam jenis penelitian kualitatif yang penulis pilih menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus khusus yang terjadi pada objek analisis. Penggunaan pendekatan studi kasus ini karena peneliti ingin secara khusus meneliti Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif model dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang menerapkan empat langkah dalam menganalisis data. Dalam proses pengumpulan data peneliti lakukan sejak persiapan penelitian hingga pelaksanaan wawancara. Pada saat persiapan pertamataama peneliti mulai mengumpulkan informasi tentang Implementasi Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu.

Setelah semua narasumber terverifikasi, peneliti mulai melakukan pengumpulan data selanjutnya, yaitu dengan proses wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara individual. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi lebih baik dari para nara sumber sehingga memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga merekam semua jawaban dengan menggunakan alat rekam. Hasil rekaman kemudian digunakan untuk pengecekan ulang catatan transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dan dilakukan perbaikan beberapa istilah yang tidak dipahami oleh peneliti dan salah ketik. Setelah

selesai pengumpulan dan pengecekan data yang terkumpul, maka peneliti mulai masuk pada tahap analisis data selanjutnya yaitu kondensasi. Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming). Menurut Miles & Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap selecting ini, pertama-tama peneliti memberikan instrumen wawancara pada narasumber yang sudah dirasa mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data-data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian. Setiap data yang berhubungan dengan Implementasi Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu terus dipertahankan dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap focusing.

Miles, Huberman, & Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah dalam penelitian, implementasi penggunaan bahan ajar berbasis multimedia dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan. Setelah selesai memilih data dalam tahap focusing pada setiap data yang bermakna bagi penelitian, peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap abstracting. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap focusing dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan implementasi penggunaan bahan ajar berbasis multimedia dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu kualitas dan kecukupan data.

Jika data yang menunjukkan sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti. Peneliti mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru sesuai fokus masalah. Peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap simplifying dan transforming. Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Pada tahap ini peneliti mencermati setiap data. Selanjutnya peneliti mengelompokkan masing-masing data berdasarkan kebutuhan masalah. Selanjutnya peneliti memilih lagi semua data yang sudah dikelompokkan berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data.

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami masalah dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Penyajian data merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah mengumpulkan data terkait implementasi penggunaan bahan ajar berbasis multimedia dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu, selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail. Pada tahap ini peneliti menyajikan data melalui uraian singkat masing-masing partisipan secara terpisah berdasarkan masalah penelitian untuk menyampaikan informasi yang diperoleh sebagai gambaran analisis pada Implementasi Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu. Penyajian data yang menunjukkan gambaran Implementasi Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan display data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Akan tetapi, sesuai tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.

Pada tahap ini, setelah menyajikan data terkait Implementasi Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang Implementasi Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para partisipan dan telah melalui berbagai tahapan untuk analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu.

Implementasi penggunaan bahan ajar berbasis multimedia dalam meningkatkan pemahaman belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi, guru-guru mendukung penuh penggunaan bahan ajar berbasis multimedia karena dinilai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era modern. Kepala sekolah, Bapak Mistan, S.Ag menyatakan dukungannya dengan menyediakan fasilitas dan menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi pembelajaran guru pendidikan agama Islam, Erni Kalsum, S.Pd.I, menjelaskan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis multimedia memudahkan penyampaian materi, memperkuat daya ingat siswa, meningkatkan keterlibatan siswa, dan membantu meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam secara menyeluruh. Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa-siswi sangat antusias ketika pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis multimedia seperti media gambar. Materi yang disampaikan melalui bahan ajar berbasis

multimedia lebih mudah dipahami karena memberikan gambaran mengenai topik yang diajarkan. Dalam proses ini, guru yang bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa, memastikan suasana kelas tetap nyaman dan kondusif.

Bahan ajar berbasis multimedia juga memberikan kontribusi penting dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Dukungan kepala sekolah yang berupa fasilitas dan penghargaan terhadap inovasi guru menjadi faktor utama keberhasilan metode ini. Dengan sinergi antara guru, siswa, dan pihak sekolah, implementasi penggunaan bahan ajar berbasis multimedia tidak hanya meningkatkan pemahaman belajar siswa tetapi juga memperkuat hubungan kolaboratif dalam lingkungan pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh wawancara dan observasi, Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu menunjukkan hasil yang baik, namun tetap memerlukan pengembangan untuk mencapai potensi maksimal.

Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa pemahaman belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam didukung oleh kompetensi guru yang berlatar belakang pendidikan agama Islam, serta berbagai dukungan dari pihak sekolah, seperti pelatihan dan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa peningkatan pemahaman belajar siswa dapat dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, seperti media gambar, kerja kelompok, dan metode Tanya jawab. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, terutama karena guru mendalami ilmu agama dan mampu menyempurnakan materi secara jelas.

Implementasi penggunaan bahan ajar berbasis multimedia dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, didukung oleh kompetensi guru dan fasilitas yang memadai dari pihak sekolah, sehingga menciptakan suasana belajar yang menarik dan produktif. Strategi ini berhasil meningkatkan pemahaman belajar siswa, khususnya pada materi yang memerlukan bahan ajar berbasis multimedia untuk memperjelas konsep meskipun demikian, masih diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, termasuk memberi peluang kepada siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan belajar secara mandiri, agar pemahaman belajar mereka terhadap pelajaran dapat terus ditingkatkan secara optimal.

Implementasi Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI lebih disukai siswa, meningkatkan semangat, dan membuat materi lebih nyata. Namun, ada potensi ketergantungan dan keterbatasan jika hanya mengandalkan media. Maka, strategi terbaik adalah mengombinasikan multimedia, alat peraga nyata, dan penjelasan guru agar hasil belajar lebih maksimal. Materi pembelajaran juga sulit diterima jika hanya disampaikan secara abstrak tanpa pengalaman konkret.

Dalam mengatasi tantangan dalam proses belajar dan mengajar, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu solusi yang efektif implementasi bahan ajar berbasis multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap pemahaman belajar siswa. Bahan ajar berbasis multimedia yang digunakan meliputi, video pembelajaran interaktif, Presentasi PowerPoint dengan animasi dan gambar ilustratif, Audio tilawah ayat Al-Qur'an, Kuis interaktif berbasis aplikasi. Materi yang diajarkan adalah

Iman kepada Kitab-Kitab Allah dan Akhlak Terpuji dalam Kehidupan Sehari-hari. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa pertemuan dengan pendekatan yang lebih interaktif dibandingkan metode ceramah konvensional.

Deskripsi proses implementasi multimedia berdasarkan hasil observasi, guru memulai pembelajaran dengan menayangkan video pengantar materi. Siswa tampak lebih fokus dan memperhatikan tayangan yang ditampilkan. Setelah itu, guru menjelaskan materi menggunakan presentasi berbasis multimedia yang memadukan teks, gambar, dan audio. Pada tahap diskusi, siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk membahas isi materi yang telah ditampilkan. Diskusi berlangsung lebih aktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Guru juga memberikan kuis interaktif di akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas terlihat lebih hidup. Siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengamati, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan.

Temuan penelitian berdasarkan observasi Berdasarkan hasil observasi, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut: a. Peningkatan perhatian dan konsentrasi siswa Siswa menunjukkan tingkat fokus yang lebih tinggi ketika materi disajikan dalam bentuk video dan animasi. Gangguan seperti berbicara sendiri atau kurang memperhatikan menjadi berkurang. b. Peningkatan keaktifan siswa Siswa lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Diskusi kelompok berjalan lebih efektif karena siswa memiliki gambaran visual tentang materi yang dipelajari. c. Meningkatnya antusiasme dan motivasi belajar Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keterlibatan aktif. Temuan berdasarkan wawancara dengan Guru menyatakan bahwa penggunaan multimedia sangat membantu dalam menjelaskan materi yang abstrak. Guru juga mengungkapkan bahwa siswa lebih cepat memahami konsep ketika diberikan contoh visual dan audio. Guru menyampaikan bahwa: "Dengan multimedia, siswa lebih mudah menangkap maksud materi. Mereka tidak hanya membayangkan, tetapi bisa langsung melihat ilustrasinya." Selain itu, guru juga merasakan perubahan suasana kelas yang lebih kondusif dan interaktif. Wawancara dengan Siswa Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multimedia membuat materi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. Beberapa pernyataan siswa antara lain: "Belajarnya jadi lebih seru karena ada video dan gambar." "Saya lebih mudah mengerti karena ada contoh yang ditampilkan." "Kalau ada kuis interaktif, jadi lebih semangat belajar." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat langsung dari penggunaan multimedia dalam pembelajaran.

Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu.

Pengalaman belajar PAI bersama guru yang berdedikasi memberi dampak positif besar: siswa lebih antusias, percaya diri, tertarik, dan termotivasi. Namun, jika pembelajaran tidak disertai contoh nyata, visualisasi, atau kesempatan belajar mandiri, maka pemahaman bisa kurang maksimal, proses belajar terasa lambat, dan siswa bisa cepat bosan. Pengalaman belajar PAI bersama guru yang berdedikasi memberi dampak positif besar: siswa lebih antusias, percaya diri, tertarik, dan termotivasi. Namun, jika pembelajaran tidak disertai contoh nyata, visualisasi, atau kesempatan belajar mandiri, maka pemahaman bisa kurang maksimal, proses belajar terasa lambat, dan siswa bisa cepat bosan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diketahui pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu. Hal ini dapat diketahui dari: "Multimedia sangat membantu, arahan supaya anak memperhatikan dengan baik, karena ini butuh kepekaan, butuh perhatian, memperhatikan dengan baik. Pertama kalau ibu teori dulu, langsung ke prakteknya dengan menggunakan alat-alatnya, karena kalo langsung multimedia sementara teorinya anak belum tahu bingung pulak kan, kalau kelebihanannya enaknya menggunakan multimedia, kalau kelemahannya yang pertama yang ingin dicapai itu lebih cepat dengan yang multimedia, karena anak kan langsung ke nampak barangnya seperti nyata. Dengan memberikan penilaian dari praktek-praktek yang kita lakukan itu, bisa penilaian secara teori, bisa secara langsung.

Meningkatkan perhatian dan kepekaan siswa: Multimedia mampu menarik fokus siswa karena menghadirkan tampilan visual maupun audio yang nyata. Potensi kebingungan siswa: Jika langsung menggunakan multimedia tanpa teori dasar, siswa bisa bingung karena belum punya landasan pengetahuan. Multimedia sebaiknya digunakan setelah pemberian teori dasar, agar siswa memiliki kerangka pemahaman sebelum melihat visualisasinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa multimedia sangat efektif meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa, namun penggunaannya harus disusun secara sistematis: teori → multimedia → praktik → penilaian, agar pembelajaran tidak menimbulkan kebingungan.

Multimedia terbukti membuat pembelajaran PAI lebih menarik, interaktif, dan membantu pemahaman, namun buku teks saja cenderung membosankan, kurang memotivasi, dan menyulitkan siswa memahami konsep abstrak. Maka, pembelajaran akan lebih optimal jika mengombinasikan multimedia dan buku teks dengan strategi yang kreatif. Pengalaman belajar PAI dengan multimedia membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai Islam, terutama konsep-konsep abstrak yang sulit dibayangkan. Namun, jika hanya mengandalkan teks atau penggunaan multimedia yang monoton, pembelajaran bisa terasa membosankan dan kurang efektif. Oleh karena itu, kombinasi antara multimedia, buku teks, dan metode interaktif guru sangat penting agar pembelajaran PAI lebih bermakna.

PAI berperan penting tidak hanya dalam transfer pengetahuan agama, tetapi juga dalam pembentukan karakter, iman, dan spiritualitas siswa. Namun, jika pembelajaran masih bergantung pada teks yang singkat, kurang detail, dan kurang interaktif, maka siswa akan sulit memahami, sulit mengingat, dan mudah pasif. Dengan metode yang tepat, pembelajaran PAI bisa membuat siswa berubah dari pasif → aktif, bingung → paham, singkat → detail. Bahan ajar berbasis multimedia dalam PAI terbukti mampu membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan memudahkan pemahaman konsep abstrak. Namun, efektivitasnya bergantung pada kreativitas guru dalam mengemas materi. Jika tidak menarik, siswa tetap bisa merasa bosan, pemahaman kurang maksimal, bahkan motivasi beribadah bisa menurun.

Pengalaman belajar PAI memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman, karakter, dan spiritualitas siswa. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada metode yang digunakan. Jika pembelajaran hanya mengandalkan buku teks yang kurang detail, siswa mudah bosan, kurang termotivasi, dan pemahamannya tidak maksimal. Sebaliknya, bila guru menggunakan metode yang interaktif, visual, dan kontekstual, PAI dapat menjadi pembelajaran yang mudah, menyenangkan, membangun semangat, dan memperkuat iman. Pendidikan Agama Islam memberikan dampak ganda: memperkuat iman dan pemahaman agama, sekaligus mengubah sikap emosional siswa menjadi lebih percaya diri, bersemangat, dan tertarik. Namun, pembelajaran masih menghadapi kendala seperti kurang motivasi, proses belajar lambat, dan penerapan nilai agama yang belum optimal. Untuk mengatasinya, perlu kombinasi teori, praktik, multimedia, dan pendekatan interaktif agar pembelajaran lebih

berkesan dan bermakna.

Implementasi Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu diimplementasikan dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran interaktif. Hal ini didukung fasilitas dan pihak sekolah. Respon positif dari siswa menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa, terutama pada materi yang membutuhkan multimedia untuk memperjelas konsep dan memperkuat pemahaman. Strategi dapat berhasil menciptakan suasana belajar yang menarik dan produktif, sehingga pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu secara umum sudah baik, namun masih terdapat ruang untuk pengembangan agar mencapai hasil yang lebih optimal, namun, untuk meningkatkan hasil belajar siswa jauh lebih baik, perlu terus diupayakan inovasi dalam metode, termasuk memberikan peluang lebih banyak bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dalam belajar secara mandiri.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu.

Untuk mendapatkan data mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi penggunaan bahan ajar berbasis multimedia dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu. Penelitian menggunakan Teknik wawancara dan observasi hari pertama Setiap hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dibahas dengan menggunakan kode atau tidak menyebutkan identitas asli. Peneliti melakukan wawancara terhadap 1 guru Pendidikan Agama Islam dan 10 siswa kelas VIII B di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu Dalam Implementasi Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Menemukan beberapa faktor pendukung.

Selanjutnya berkenaan dengan faktor penghambat implementasi penggunaan bahan ajar berbasis multimedia dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara yang mengatakan : Guru PAI berperan besar dalam membentuk akhlak dan pemahaman agama siswa. Persiapan mengajar yang baik—meliputi RPP, materi, metode, dan media—sangat menentukan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan media (gambar, infocus, laptop/komputer) mendukung penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami, meskipun tetap perlu keseimbangan antara metode ceramah, diskusi, praktik, dan multimedia.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa saat menggunakan multimedia selaku guru pendidikan agama islam dikelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepenuhan Hulu ada beberapa faktor penghambat dan pendukung pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor pendukung dapat dilihat dari dukungan penuh kepala sekolah berupa fasilitas, penghargaan, dan pendekatan, kondisi kelas kondusif saat menggunakan multimedia, siswa aktif bertanya, metode membantu dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa dan daya ingat siswa. Faktor penghambat, guru lebih sering memilih metode ceramah karena praktis, kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru tentang bahan ajar berbasis multimedia, waktu terbatas,

lingkungan kurang mendukung, dan aplikasi baru kurang diminati guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi penggunaan bahan ajar berbasis multimedia dalam pembelajaran PAI terbukti mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa. Hal ini karena media multimedia menggabungkan teks, gambar, audio, dan video sehingga materi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat ditingkatkan apabila proses pembelajaran dilakukan dengan metode yang tepat, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemahaman siswa tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada cara guru mengelola pembelajaran, penggunaan media atau bahan ajar, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dengan pendekatan yang variatif, seperti diskusi, praktik langsung, maupun pemanfaatan teknologi dan multimedia, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep-konsep PAI, mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian, bahan ajar berbasis multimedia dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif dan efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Kemudian Implementasi bahan ajar berbasis multimedia dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa karena didukung oleh beberapa faktor, seperti tersedianya sarana teknologi (komputer, LCD, internet), keterampilan guru dalam mengembangkan dan menggunakan multimedia, serta motivasi dan minat belajar siswa yang meningkat berkat penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif. Namun, pelaksanaannya juga menghadapi hambatan, antara lain keterbatasan fasilitas di sekolah, kurangnya kompetensi sebagian guru dalam penguasaan teknologi, serta kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil. Dengan mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalisasi faktor penghambat, pembelajaran PAI berbasis multimedia dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang signifikan terhadap pemahaman siswa.

REFERENSI

- Abuddin, Nata. (2011). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Pramedia Group.
- Ambiyar, dan Nizwardi Jalinus. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Anitah, Sri. (2010). *Media Pembelajaran* . Surakarta. Yuma Pustaka.
- Arsyad. *Media Pembelajaran*.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*, Jakarta: PTRajagrafindoPersada.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. Diakses pada tanggal 1 Maret 2020.
- Ariani, Dany Haryanto dan Niken. (2010). *Pembelajaran Multimedia di Sekolah* .Jakarta: Prestasi Pustakarya.

- Binanto, Iwan. (2010). *Multimedia Digital Dasar Teori dan Pengembanganya*, Yogyakarta, CV Andi Offset.
- Fitriah, Maria.(2010). *Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual* .Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Gerlach, S., Vernon, Ely., Donald P., (1980). *Teaching and Media: A systematic Apparoach* .New Jersey: Prentice-Hall.,Inc.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung PT Remaja rosdakarya.
- Harijanto. (2005). *Perencanaan Pengajaran* . Jakarta Rineka Cipta.
- Mulyadi. (2015). *Implementasi kebijakan* . Jakarta:Balai Pustaka.
- Nana, Sudjana. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nana, Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sudjana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Paradigma, Muhaimin. (2002). *Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm .(1996). *Psikologi Pendidikan* . Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Pramono, Gatot. (2006). *"Interaktivitas dan Learner Control pada Multimedia Interaktif bumal Teknodik No. 19/X/TEKNODIK/DESEMBER/2006* (Jakarta: Pustekom.
- Pramono, Gatot. (2006). *"Interaktivitas dan Learner Control pada Multimedia Interaksi Teknodik No. 19/X/TEKNODIK/DESEMBER*. Jakarta: Pustekom.
- QurrotiA'yun, Siti. (2009). Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Riyana, Cepi. (2012). *Media Pembelajaran* . Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.
- Sutopo, Ariesto Hadi. (2012). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan, cetakan-1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sasonto, Hery Agus *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*, .Yogyakarta Deepublish.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistik*, Bandung, Tarsito.
- Setiawan, Guntur. (2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* .Jakarta:Balai Pustaka.
- Suyanto, Bagong. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Sugiana, Puji Meilita. (2012). *Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Jakarta Selatan*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soeparno. (1988). *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sadiman, Arief S, dkk. (2012). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, CV.

- Sugiono, (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: CV . ALFABETA.
- Syamsudin, dan Rohana. (2015). *.Analisis Wacana*, CV Samudra Alif-Mim.
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung Remaja Rosdakraya.
- Suwarna, dkk. (2006). *Pengajaran Mikro* . Yogyakarta: Tiara wacana.
- Thoirin, (2021)*Psikologi Belajar Mengajar*. Pekanbaru: Rajawali Press.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* . Jakarta:Grasindo.
- Wijaya. (2017). Pengertian Multimedia Interaktif, Zainiyati, Husniyatus Salamah.. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelejaran Pendidikan Agama Islam* . Jakarta: Kencana.
- Zuhairini. (1993). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.